

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Didalam undang-undang SISDIKNAS dinyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari fungsi pendidikan nasional tersebut maka anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, disiplin, tanggung jawab, nilai moral, sosial dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungan bila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup.

¹ Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, *Sistem pendidikan Nasional 2003 beserta Penjelasannya* (Jakarta: Cemerlang, 2003), 7.

Walaupun tujuan pendidikan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda namun dalam kenyataannya masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Seperti terlibat vcd porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin.

Disiplin menurut Ali Imron “adalah suatu keadaan tertib dimana orang – orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan – peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.²

Adapun pengertian disiplin peserta didik menurut Ali Imron “adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran – pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan”.³

Dalam menangani kurang disiplinnya siswa yang melakukan perbuatan – perbuatan yang tidak baik, kepala sekolah memikul tanggung jawab atas sekolahnya. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar

² Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011),172.

³ Ibid, 173.

mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴

Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar disiplin kepada anak mereka dan bahwa madrasah serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapkan peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar disiplin kepada mereka.

Namun bila murid berada di sekolah ia berada di bawah kekuasaan kepala sekolahnya. Sekolah memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran oleh murid terjadi di dalam rangka program sekolah. Murid, seperti warga lain dimasyarakat memiliki kebebasan, tapi kebebasan ini dibatasi oleh tanggung jawab yang terlibat dalam setiap situasi tertentu. Dalam hal ini kepala sekolah harus berusaha memajukan atau membatasi kebebasan murid agar kebijaksanaan dan peraturan yang ditetapkan bagi kepentingan murid lain dan madrasah terpelihara.⁵

Untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa, semua itu juga membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangan, dan disinilah arti penting disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

⁴ Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), 54.

⁵ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), 112.

Penerapan dan pelaksanaan dari adanya tata tertib adalah tuntutan bagi anak didik untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan adanya tata tertib sekolah tersebut, diharapkan bagi siswa untuk berdisiplin dalam segala aspek. Pelaksanaan kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan.

Berdisiplin merupakan salah satu tujuan dari seorang pelajar, seperti yang diungkapkan oleh Piet Sahertian, bahwa makna tujuan berdisiplin adalah:

- a) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan.
- b) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.⁶

Seorang kepala madrasah sebagai seorang pendidik, manajerial, administrator, pemimpin dan supervisor diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan atau malakukan manajemen khususnya manajemen peserta didik serta mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Dalam buku manajemen peserta didik yang ditulis Eka Prihatin di jelaskan bahwa manajemen kesiswaan “adalah sebagai layanan yang memusatkan ;perhatian pada pengaturan , pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan pedaftaran , layanan individual

⁶ Piet Sahertian, *Dimens-Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1994), 127.

seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah”.⁷

Oleh karena itu untuk mewujudkan keberhasilan melakukan manajemen kesiswaan itu semua, maka tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh adanya kinerja kepala madrasah yang efektif dan efisien khususnya dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.

Meskipun peran seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah sangat menentukan, namun pemimpin tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari bawahannya. Oleh karena itu kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuh dan mengembangkan usaha kerjasama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi.

Berdasar permasalahan diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di MAN Nganjuk Kec. Nganjuk Kab. Nganjuk dengan judul **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI MANAJEMEN KESISWAAN DI MAN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2013/2014”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

⁷ Eka, Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung : ALFABETA , 2011), 6.

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di MAN Nganjuk Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui manajemen kesiswaan di MAN Nganjuk Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
3. Apa Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui manajemen kesiswaan di MAN Nganjuk Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Fokus Penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MAN Nganjuk Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui manajemen kesiswaan di MAN Nganjuk Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui manajemen kesiswaan di MAN Nganjuk Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui manajemen kesiswaan di MAN Nganjuk Tahun Pelajaran 2013/2014” dapat berguna sebagai berikut:

a) Secara Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b) Secara Praktis :

1. Bagi Penulis khususnya dapat menambah wawasan dan mendalami tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
2. Bagi Lembaga yang diteliti : Diharapkan memberi kontribusi yang positif untuk kedepanya bagi sekolah dalam penanaman kedisiplinan terhadap anak didik.
3. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.